**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

* + 1. **LANDASAN TEORI**
1. Saham
	1. Definisi Saham

Fahmi (2012) Menyatakan bahwa saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Darmadji, et all (2012) Menyatakan bahwa Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Martalena (2011) Menyatakan bahwa saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atas pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

* 1. Jenis – Jenis Saham :

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. ada beberapa jenis saham sebagai berikut Menurut Darmadji, et all (2012) :

* 1. Ditinjau berdasarkan hak tagih atau kemampuan klaim, maka saham terbagi menjadi dua jenis yaitu:

Saham biasa (*common stock*)

Adalah saham yangmenempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Saham preferen (*preferred stock*)

Adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

* 1. Ditinjau berdasarkan cara peralihannya, maka saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu:
1. Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Adalah saham tidaktertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satuinvestor ke investor lain.

1. Saham atas nama (*registered stock*)

Adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

* 1. Ditinjau berdasarkan dari kinerja Perdagangannya, makan saham terbagi beberapa jenis , yaitu :
1. Saham Unggulan (*blue-chip stock*)

Adalah saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

1. Saham Pendapatan (*income stock*)

Adalah saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

1. Saham Pertumbuhan (*growth stock-well known*)

Adalah saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.

1. Saham Spekulatif (*spekulative stock*)

Adalah saham suatu perusahaan yang tidak bisa secra konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

1. Saham Sklikal (*counter cyclical stock)*

Adalahsaham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

1. Harga Saham
	1. Definisi Harga Saham

Kurnia (2015) Menyatakan bahwa Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Darmadji, et all (2012) Menyatakan bahwa Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik maupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Kodrat, et all (2010) Menyatakan bahwa Harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa saham dan umunya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham. Berdasarkan pengertian harga saham di atas maka dapat diketahui bahwa harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang dapat mencerminkan kekayaan dari pemegang saham itu sendiri.

* 1. Jenis – jenis Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2012), Ada beberapa jenis harga saham yaitu :

* + - * 1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan dalam emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

* + - * 1. Harga Perdana

Harga perdana adalah pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek ditetapkan oleh penjamin emisi *(underwriter)* dan emiten.

* + - * 1. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

* 1. Harga Pembukaan

Harga Pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

* 1. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.

* 1. Harga tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga saham tertinggi pada saat transaksi pada hari bursa.

* 1. Harga terdendah

Harga terendah adalah harga terendah dari transaksi saham pada hari tersebut.

* 1. Harga rata – rata

Harga rata-rata merupakan harga rata-rata saham yang dihitung dari harga tertinggi dan harga terendah saham pada hari tersebut.

1. Likuiditas
	1. Definisi Likuiditas

Hayati (2019) Menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Syafrida (2015) Menyatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo sehingga dapat mencerminkan kondisi ketersediaan dana di perusahaan. Kasmir (2013) Menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan memenuhi atau membayar hutang yang dimiliki perusahaan.

* 1. Rasio – rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Utami, 2020).

Ada beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Likuiditas perusahaan , antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

* + - * 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio tersebut menunjukkan tingkat keamanan *(Margin On Safety)* kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang. *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan uraian diatas indikator likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Rumus *Current Ratio* adalah :

*Current Ratio =* Aktiva lancar

 Hutang lancar

 Sumber: (Fahmi, 2014)

* + - * 1. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio tersebut menunjukan bahwa persedian merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuiditas sulit untuk diluangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *Quick Ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar *(Quick Asset)* dengan utang lancar. Rumus *Quick Ratio* adalah :

*Quick Ratio =* Aktiva Lancar – Persediaan $\frac{Aktiva lancar-Persediaan}{Hutang lancar}$

Hutang Lancar

Sumber: Kasmir (2013)

* + - * 1. *Leverage Ratio* ( Rasio Utang)

Rasio tersebut menunjukan bahwa mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rumus *Leverage Ratio* adalah :

*Leverage Ratio =* Total Hutang X 100%

 Total Modal $\frac{Total Hutang}{Total Modal}x 100\%$

Sumber: Fahmi (2014)

1. Pertumbuhan Penjualan
	* + - 1. Definisi Pertumbuhan Penjualan

*Carvalho* (2014) Menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. *Armstrong, et al*  (2012) Menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Pertumbuhan Penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan Swastha, et al (2011). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan adalah penggambaran kondisi perusahaan mengenai tingkat penjualan yang dialami dari waktu ke waktu.

* + - * 1. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Pengukuran pertumbuhan penjualan dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

 Pertumbuhan Penjualan *=* St – St - 1$\frac{St - St-1}{St-1}$

 St – 1

Sumber : Carvalho & Costa (2014)

Keterangan :

St = penjualan pada tahun ke t

St-1 = penjualan pada periode sebelumnya

1. Kebijakan Deviden
	* + - 1. Definisi Kebijakan Deviden

Jahfer dan Mulafara (2016) Menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah hal yang penting bagi perusahaan maupun investor karena keputusan untuk membagikan dividen akan menyebabkan arus kas masuk bagi investor sebagai sumber pendapatan, sedangkan keputusan untuk menahan dividen akan menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan. Bilal, et all (2015) Menyatakan bahwa Kebijakan Deviden adalah kebijakan pembiayaan yang penting bagi perusahaan dan berdampak pada harga saham. Gumanti (2013) Menyatakan bahwa Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan perusahaan untuk membagikan dividen nya atau tidak kepada pemegang saham. Rumus Kebijakan Dividen yaitu Gumanti (2013):

Kebijakan Deviden *=* Dividen

 Laba Bersih Setelah Pajak

$\frac{Deviden}{Laba bersih setelah pajak}$

* + - * 1. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Hanafi (2012), Terdapat 2 teori relevansi dividen, teori tersebut antara lain:

1. Dividen dibayar tinggi (*Bird in the hand theory*) yang berpendapat bahwa untuk mengurangi ketidakpastian seperti hal nya mengurangi resiko yang selanjutnya akan mengurangi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham yaitu dengan melakukan pembayaran dividen.
2. Dividen dibayar rendah yang berpendapat bahwa dividen sebaiknya dibayarkan rendah. Argumen tersebut didasari oleh beberapa variabel antara lain seperti efek pajak dan biaya emisi.
	* + - 1. Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti(2013), terdapat beberapa ukuran kebijakan dividen sebagai berikut :

*Dividen yield*

Pengukuran dengan mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

*DY =* Dividen Per Tahun Saham

Harga Per Lembar Saham

$\frac{Deviden per tahun saham}{Harga per lembar saham}$

*Dividen payout*

Pengukuran dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Rumusnya sebagai berikut :

*DP =* Dividen Tunai Per Lembar Saham

Laba Bersih Per Lembar Saham

$\frac{Deviden tunai per lembar saham}{Laba bersih per lembar saham}$

1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang membahas mengenai harga saham yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

 **Tabel II. 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti | Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
| 1 | Keumala Hayati (2019) | Pengaruh *Net Profit Margin*, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. | Sampel Purposive Sampling | Menyatakan bahwa *Net Profit Margin*, Likuiditas, Berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham . |
| 2. | Sukma Irdiana (2018) | Profitabilitas, Struktur Modal , Kebijakan Deviden Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan. | Analisis Regresi Linier Berganda | Menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.  |
| 3. | Moh Baqir Ainun (2018) | Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham ( Studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015). | Analisis Regresi Linier Berganda | Menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 4. | Santi Octaviani (2017)Dahlia Komalasari (2017) | Pengaruh Likuiditas, Probitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham ( Studi kasus pd perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) | Sampel Purposive Sampling | Menyatakan Bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifkan terhadap harga saham dan Likuiditas , Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. |
| 5. | Clarensia(2017) | Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham . | Analisis Regresi Linier Berganda  | Menyatakan bahwa Likuiditas , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Berpengaruh positif signifikan Terhadap harga saham. |
| 6. | Harahap (2012) | Pengaruh Dividen Payout Ratio ( DPR) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. | Analisis Regresi Linier Berganda | Menyatakan bahwa hasil Kebijakan Dividen berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. |

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang relevan maka dapat disusun tabel *research gap*, sehingga dari penelitian terdahulu di atas dapat diuji kembali dengan teori dan riset gap yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel II.2**

 **Daftar Riset Gap**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Hasil Penelitian  | Berpengaruh Signifikan | Berpengaruh tidak Signifikan |
| 1. | Variabel Likuiditas | Clarensia (2017) | Santi Octaviani (2017) |
| 2. | Variabel Pertumbuhan Penjualan  | Clarensia (2017) | Keumala Hayati (2019) |
| 3. | Variabel Kebijakan Dividen | Moh Baqir Ainun (2018) | - |

1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka konseptual penelitian dapat disajikan pada gambar II.3 sebagai berikut :

**Gambar II.3 Kerangka Pemikiran**

Likuiditas

X1

Pertumbuhan Penjualan

X2

x

X2

Kebijakan Deviden

X3

Harga Saham

Y

Sumber : Clarensia (2017)

1. Hipotesis Penelitian
	1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya. Syafrida (2015), likuiditas digunakan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo sehingga dapat mencerminkan kondisi ketersediaan dana di perusahaan. Pengaruh Likuiditas jika dilihat dari segi definisinya merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajibannya. Jika likuiditas yang dilimiliki perusahaan selalu terlihat baik secara stabil maka nilai pasar akan tinggi, dan harga saham kemungkinan ikut tinggi sesuai dengan yang diperkirakan sehingga mendapat respon positif dari investor. Menurut penelitian yang dilakukan Clarensia (2017), Variabel likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

**H1 = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.**

* 1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan Penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Sudana (2011) Menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan adalah indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan yang meningkat, akan membuat harga saham naik, dikarenakan banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Clarensia (2017) bahwa Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

**H2 = Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham**

* 1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Jahfer dan Mulafara (2016) Menyatakan bahwa Kebijakan dividen adalah hal yang penting bagi perusahaan maupun investor karena keputusan untuk membagikan dividen akan menyebabkan arus kas masuk bagi investor sebagai sumber pendapatan, sedangkan keputusan untuk menahan dividen akan menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan. Pengaruh kebijakan dividen jika dilihat dari definisinya merupakan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham atau menahannya dalam bentuk laba ditahan untuk keperluan investasi. Pembagian Dividen merupakan sebuah upaya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena hanya perusahaan yang *profitable* yang membagikan dividennya yang berdampak respon positif dari investor. Para investor beranggapan bahwa perusahaan dalam keadaan baik akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga mempengaruhi permintaan saham perusahaan terus meningkat dan harga saham perusahaan ikut meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan Clarensia (2017), bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif Signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

**H3 = Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.**